

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 4 MANDAILING NATAL

Karnada Nasution

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

karnada@uinsyahada.ac.id

Abstract

Character education is an important issue nowadays. This is due to the occurrence of moral degradation among adolescents, especially among students, which are increasingly apprehensive. The moral degradation that occurs can be seen in the character of students who lack discipline, do not respect teachers, cases of bullying, and even pornography. This study aims to analyze the implementation of Islamic religious education extracurricular activities at MT's Negeri 4 Mandailing Natal, analyze the values of character education, and analyze the impact of Islamic religious education extracurricular activities in shaping the character of MT's Negeri 4 Mandailing Natal students. This study used a qualitative research approach using descriptive methods. Data were obtained through observation, documentation, and interviews with selected informants with purposive sampling. The research findings are as follows: PAI extracurricular activities such as Tahfidz Al-Qur'an, Congregational Duha Prayers, Congregational Zuhur Prayers, Yasinan, calligraphy, and others. The purpose of carrying out these activities is to foster and develop the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students under the PAI extracurricular guidelines issued by the Directorate of Islamic Religious Education and the Ministry of Religion. Character education values formed through PAI extracurricular activities such as religious, disciplined, peace-loving, responsible, social care, and honesty. The conclusion is that the implementation of PAI extracurricular activities both directly and indirectly can have a positive impact on shaping student character and these activities need to be carried out repeatedly and continuously.

Keywords : *Character; Extracurricular ; Islamic Education*

Abstrak : Pendidikan karakter menjadi isu penting di masa sekarang ini. Hal ini dikarenakan terjadinya degradasi moral di kalangan remaja khususnya di kalangan pelajar yang semakin memprihatinkan. Degradasi moral yang terjadi dapat dilihat dari karakter siswa yang kurang disiplin, tidak menghargai guru, kasus bullying bahkan pornoaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di MT's Negeri 4 Mandailing Natal, menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dan menganalisis dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa MT's Negeri 4 Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan yang dipilih dengan sample bertujuan (*purposive sampling*). Adapun temuan penelitian sebagai berikut : kegiatan ekstarkurikuler PAI seperti : Tahfidz Al-Qur'an, Salat Duha Berjama'ah, Salat Zuhur Berjama'ah,

Yasinan, kaligrafi dan lain-lain. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah untuk membina dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sesuai dengan pedoman ekstrakurikuler PAI yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam dan Kementerian Agama. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI seperti : religius, disiplin, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial dan kejujuran. Simpulannya yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa dan kegiatan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang (*repetition*) dan berkelanjutan (*continuous*).

Kata Kunci : Karakter ; Ekstrakurikuler ; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan dalam mempengaruhi dan membina karakter siswa. Secara sederhana juga diartikan sebagai Pendidikan yang mendukung perkembangan emosional, sosial dan etis peserta didik (Sukatin & M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, 2021). Thomas Lickona dalam Sultan Hadi Prabowo et.all mengemukakan pengertian pendidikan karakter sebagai segala usaha yang dilakukan dengan sengaja dalam membantu siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika (Hadi Prabowo et al., 2020).

Pendidikan karakter pada hakikatnya bukanlah hal baru karena sejak zaman rasullah saw pendidikan karakter/akhlak telah beliau ajarkan dan hal tersebut kita ketahui dalam hadis rasulullah saw “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Berdasarkan hadis tersebut kita memahami bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting diterapkan baik dalam lingkungan formal, informal maupun non formal.

Pendidikan karakter menjadi isu penting di era sekarang ini dikarenakan kondisi degradasi moral yang terjadi tidak hanya di lingkungan masyarakat umum namun juga merambah ke lingkungan lembaga pendidikan. Degradasi moral yang dimaksud seperti kurangnya kesopanan atau akhlak siswa terhadap guru, akhlak sesama siswa, siswa yang tidak memperdulikan kedisiplinan, melakukan tindakan kekerasan, melakukan bullying dan bahkan pornoaksi.

Melihat fenomena yang terjadi maka lembaga pendidikan harus berupaya penuh dengan melakukan strategi dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban dan pilihan atas

permasalahan yang terjadi dan sekolah/madrasah harus berupaya untuk menjadi sebuah tempat bagi terlaksananya pendidikan karakter (Ainiyah, 2013)

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam merupakan salah satu alternatif pilihan yang bisa dilakukan dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah/madrasah (Ma'rifatul Hasanah, 2017). Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang baik (afektif), internalisasi pengetahuan (kognitif) dan berkesinambungan ke aspek psikomotorik (Hambali & Yulianti, 2018). Selain itu implementasi pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk sikap luhur dan mulia peserta didik sehingga sikap tersebut terpatrit dalam diri mereka dan tidak hanya diaplikasikan di lingkungan sekolah saja namun di setiap aktivitas kehidupan (Sudiran, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai kegiatan di luar kelas memiliki banyak tujuan dan para ahli pun memiliki pandangan masing-masing mengenai hal tersebut. Tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) diantaranya: 1). Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik; 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya (Aziz et al., 2020).

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap tercapainya akhlak mulia (Nirra Fatmah, 2018). Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Indah et al., 2015).

Sementara itu, Direktorat Pendidikan Agama Islam (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2015) mengemukakan bahwa tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah: 1) Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik; 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim; 3) Mewujudkan budaya keberagaman (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan; 4) Meningkatkan syiar Islam

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tujuan ekstrakurikuler maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mendukung dan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sehingga dengan hal itu peserta didik

mampu memahami dan mengaplikasikan potensi-potensi yang dimiliki khususnya pemahaman kompetensi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal, madrasah tersebut melakukan upaya dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa yaitu dengan melakukan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam seperti melaksanakan salat duha berjamaah, melaksanakan salat zuhur berjamaah, kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, membaca yasin, takhtim dan tahlil, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti maulid nabi dan isra' mi'raj.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis, 1) pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal, 2) nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler PAI di MTS Negeri 4 Mandailing Natal, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal yang beralamatkan di jalan Medan-Padang KM 53 desa Huraba kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2022. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memacu timbulnya pemahaman mendalam mengenai situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani & Hum, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat dipercaya (Nugrahani & Hum, 2014). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina organisasi intra madrasah (OSIM) dan guru pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh direduksi yaitu dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

HASIL

1. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Berdasarkan visi dan misi MTs Negeri 4 Mandailing Natal di mana ditekankan menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa maka madrasah melakukan upaya-upaya dalam membina dan membentuk karakter siswa dengan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM Kesiswaan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter siswa dan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu, juga untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru PAI dan pembina OSIM MTs Negeri 4 Mandailing Natal bahwa perlu kiranya pembentukan akhlak siswa agar tetap terlaksana dengan baik khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI karena melihat pergeseran akhlak remaja atau siswa pada zaman sekarang yang mudah terkontaminasi oleh hal atau sifat yang negatif.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di mana setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan dalam membina dan mengembangkan karakter para peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI MTs Negeri 4 Mandailing Natal sebagai tabel berikut berikut :

Tabel 1 : Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler PAI MTs Negeri 4 Mandailing Natal

No	Ekstrakurikuler	Hari	Waktu	Penanggung Jawab
1	Tadarus dan Tahsin	Sabtu	07.00-07.30	Guru masuk Jam Pertama
2	Tahfidz Al-Qur'an	Kamis	07.00-07.30	Wali Kelas
3	Salat Duha Berjama'ah	Setiap Hari	07.00-07.30	Guru Agama
4	Salat Zuhur Berjama'ah	Selain Jum'at	Menyesuaikan	Guru Piket
5	Yasinan	Jum'at	07.00-08.00	Semua Guru
6	Nasyid	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Guru Seni Budaya
7	Kaligrafi	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Guru Seni Budaya
8	PHBI	Menyesuaikan	Menyesuaikan	WKM dan Guru Agama
9	Kultum/Tabligh	Puasa Ramadhan	Menyesuaikan	Wali Kelas

10	Pesantren Kilat	Puasa Ramadhan	Menyesuaikan	Semua Guru
----	-----------------	----------------	--------------	------------

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan dalam Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Pembentukan karakter siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan dan melibatkan semua pihak. Membentuk karakter yang baik bukan hanya tugas para pendidik di sekolah namun masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter seseorang dan lingkungan keluarga merupakan pondasi dalam membentuk karakter seorang anak karena di lingkungan keluarga seorang anak pertama kali mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Terbentuknya karakter yang baik pada anak didik tentu tidak terlepas dari sinergitas dari tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga (informal), lingkungan masyarakat (non formal) dan lingkungan sekolah (formal).

Terdapat tiga cara membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu : pertama pembiasaan (*conditioning*), kedua pengertian (*insight*) dan keteladanan (*modelling*) (Abidin, 2019). Ridwan dalam (Aisyah M. Ali, 2018) mengemukakan tahap pembentukan karakter sebagai berikut : *Knowing the good* (mengetahui kebajikan), *Feeling the good* (merasakan kebajikan) dan *Activing the good* (melaksanakan kebajikan).

Selanjutnya mulyasa dalam (Rosniati Hakim, 2014) mengemukakan bahwa terdapat model yang bisa dilakukan dalam pembentukan karakter yaitu: model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran dan pembelajaran partisipatif.

Berdasarkan beberapa tahapan pembentukan karakter yang disebutkan di atas jika kita merujuk kepada Al-quran tentu kita temukan ayat-ayat yang mengemukakan perihal tersebut seperti keteladanan dalam Q.S Al-Ahzab: 21 dan pembiasaan dalam Q.S Al-Isra : 7. Pada prinsipnya pendidik maupun orang tua haruslah mampu memberikan keteladanan dan menjadi model yang baik bagi anak didik agar tertanamnya karakter pada anak didik. Disamping itu, melatih anak untuk terbiasa melakukan hal baik juga merupakan tugas yang perlu diperhatikan oleh para pendidik maupun orang tua karena tahap terakhir dalam pembentukan karakter adalah anak mau melakukan kebajikan dan menjadi kebiasaan bagi mereka bukan karena faktor takut dimarahi atau dihukum namun karena faktor kesadaran akan manfaat dari melakukan perbuatan baik sehingga pada akhirnya cinta terhadap perbuatan baik (terbiasa melakukan kebajikan).

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam mencakup pengembangan aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotorik) (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2015). Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan di sekolah khususnya pada jenjang SMP sederajat antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Baca Tulis Al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam, Pekan Keterampilan dan seni PAI dan Peringatan Hari Besar Islam.

Sedangkan pedoman lainnya disebutkan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu : Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Seni Kalighrafi, Ceramah Keagamaan (*Muhadharah*), Nasyid, Seni Musik Islami dan Jurnalistik Islami (Isnaini, 2013).

Pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sekolah/madrasah bisa mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh direktorat pendidikan agama Islam maupun kementerian agama namun pada pelaksanaan di lapangan, Lembaga pendidikan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan Lembaga dan peserta didik.

Sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler PAI yang tercantum dalam pedoman ekstrakurikuler PAI Direktorat Pendidikan Agama Islam bahwa dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam bidang kompetensi PAI lebih lanjut mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga terbentuknya karakter-karakter yang dibentuk dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun karakter yang ditanamkan kepada siswa MTs Negeri 4 Mandailing Natal melalui program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ritual ibadah agama yang dianut seperti ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal seperti salat duha berjama'ah dan salat zuhur berjama'ah.
- b. Karakter disiplin yaitu sikap ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di mana dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI peserta didik memiliki sikap patuh dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan.

- c. Cinta damai yaitu sikap dan tindakan yang memberikan dorongan untuk terus berbuat baik dan menebar manfaat kepada sesama. Kegiatan ekstrakurikuler PAI menanamkan sikap cinta damai pada peserta didik sehingga mereka terbiasa menebar kebaikan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.
- d. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri dan lingkungan. Sebagai contoh adalah memiliki karakter tanggung jawab bagi diri sendiri dalam melaksanakan kewajiban salat lima waktu.
- e. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan ingin selalu membantu orang lain yang membutuhkan. Karakter ini ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler infak dan sedekah yang diadakan ketika ada berita duku baik meninggal maupun musibah.
- f. Kejujuran yaitu menjadikan diri sendiri dapat dipercaya oleh orang lain baik dari perkataan dan perbuatan. Kegiatan ekstrakurikuler PAI menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik baik jujur terhadap diri sendiri maupun kepada guru dan orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal yaitu :

- 1) Visi dan Misi Madrasah
Faktor pendukung yang paling utama adalah visi dan misi madrasah yang sudah tertera jelas mengenai menyiapkan peserta didik yang islami dan berakhlakul karimah.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah beserta seluruh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta saling bantu membantu.
- 3) Adanya tata tertib yang sudah ditetapkan terkait hukuman atau sanksi terhadap peserta didik yang tidak taat aturan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler namun hukuman tersebut masih dalam kategori hukuman mendidik.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentu akan ditemukan berbagai hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan, begitu juga yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal terdapat berbagai hambatan. Adapun hambatan tersebut yaitu :

1) Sarana dan Prasarana

Kurang memadainya sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal seperti alat hadrah yang rusak, siswa tidak menggunakan sandal ketika ke masjid, siswi tidak membawa mukena untuk salat dan lain-lain.

2) Kedisiplinan Siswa

Dalam beberapa kejadian masih ditemukan siswa yang tidak taat peraturan atau kurang disiplin seperti cabut ketika pelaksanaan salat berjamaah maupun sering tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI lainnya.

3) Ketidak seimbangan di Lingkungan Keluarga

Di madrasah siswa telah diajarkan ilmu agama dan penerapannya melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI seperti melaksanakan salat zuhur berjamaah, tahsin dan tahfidz al-Qur'an, salat duha dan lain-lain dengan tujuan agar siswa memiliki karakter religius namun faktanya hal tersebut tidak dipraktekkan dalam lingkungan keluarga dan kurangnya kepedulian dan pengawasan orang tua terhadap anak.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Sebagai penjelasan lebih detail terkait tabel 1 kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal sebagai berikut :

a. Tadarus dan Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan tadarus dan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sabtu dan dilaksanakan selama 25 menit. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh para bapak/ibu guru yang masuk di jam pertama pelajaran. Tujuan dari kegiatan tadarus dan tahsin al-Qur'an adalah untuk membimbing dan memperbaiki bacaan siswa yang masih kurang lancar atau bahkan lemah dalam ilmu tajwid seperti Panjang pendeknya

harakat bacaan. Karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah terbentuknya karakter religius, ketekunan dan semangat.

Dalam pelaksanaan tadarus dan tahsin siswa akan membaca secara bergilir dan siswa lain memperhatikan dan mendengarkan bacaan, kemudian guru juga ikut menyimak dan membenarkan bacaan siswa ketika ditemukan ketidaksesuaian harakat maupun *makharijul huruf*.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan dampak positif bagi siswa untuk lebih memahami dan mendalami tentang ilmu tajwid, bagaimana cara mengucapkan huruf dan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dikatakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan hampir di seluruh Lembaga pendidikan Islam. Begitu juga dengan MTs Negeri 4 Mandailing Natal melaksanakan kegiatan tersebut dengan tujuan terlahirnya bibit-bibit hafidz dan hafidzah. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Kamis selama 30 menit. Waktu 30 menit tersebut dimanfaatkan untuk menyetor hafalan dan peserta didik telah diminta untuk menghafal di rumah sehingga mereka tinggal menyetor ketika program dilaksanakan. Pada pelaksanaannya peserta didik tidak hanya diwajibkan menyetor pada hari kegiatan saja namun mereka juga diperbolehkan menyetor kepada guru pembimbing di luar jam wajib tersebut seperti ketika istirahat. Pada pelaksanaannya siswa akan menyetor dan maju ke depan dekat dengan tempat duduk guru untuk di *tasmi'* hafalannya serta diperbaiki kefasihan dan tajwidnya. Setiap guru memiliki catatan tentang perkembangan hafalan anak didiknya sehingga bisa mengukur atau mengevaluasi jumlah hafalan surah yang telah diselesaikan dan yang belum diselesaikan.

Adapun ketentuan hafalan siswa adalah untuk kelas VII : An-naba – Al-Insyiqaq, kelas VIII : An-naba – As-Syams dan kelas IX An-naba – An-nas. Hal tersebut merupakan batasan minimal capaian siswa selama setahun/selama duduk di jenjang tersebut. Namun siswa yang sudah mencapai batasan minimal tersebut diperbolehkan melanjutkan hafalan pada surah-surah berikutnya dengan catatan hafalan pada surah wajib telah tertuntaskan dan sudah lancar.

c. Salat Duha Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali senin dan jum'at dan kegiatan ini dilakukan secara berganti-ganti atau dengan kata lain setiap harinya dilakukan perkelas. Pada kegiatan ini guru pembimbing akan memeriksa dan mengawasi siswa mulai dari berwudhu sampai pada pelaksanaan salat duha dan pembacaan doa di mana itu semua dibawakan oleh siswa namun sebelum pelaksanaan siswa telah diajarkan tentang tata cara pelaksanaan salat duha. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah salat duha.

d. Salat Zuhur Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali jum'at dan dilakukan di masjid lingkungan warga yaitu desa huraba dan desa lumban dolok. Kegiatan ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik semata namun seluruh civitas akademik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membiasakan anak didik salat berjama'ah terlebih ketika mereka di lingkungan masyarakat agar terbiasa melaksanakan salat berjama'ah di setiap lima waktu.

e. Yasinan

Kegiatan yasinan dilakukan di lapangan madrasah dan dilaksanakan secara Bersama baik civitas akademik dan peserta didik. Pada kegiatan ini yang menjadi pemandu bacaan dilakukan oleh bapak sesuai jadwal yang ditentukan. Kegiatan yasinan dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 wib sampai selesai di mana biasanya kegiatan ini memakan waktu 45 menit – 1 jam. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pembacaan takhtim, tahlil dan juga pembacaan doa serta kata nasehat dari guru atau kepala madrasah sebelum dimulainya kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ini tentunya dilakukan dengan tujuan sebagai ibadah dan menanamkan pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa cinta membaca Al-Qur'an khususnya surah yasin.

f. Nasyid

Merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa berupa lagu-lagu Islami. Kegiatan ini dibimbing oleh ibu guru seni budaya dengan tujuan membentuk kepribadian yang cinta salawat dan lagu-lagu bernuansa Islami. Karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya rasa cinta terhadap salawat-salawat nabi dan lagu bernuansa religi.

g. Kaligrafi

Kegiatan ini merupakan pembinaan keterampilan peserta didik dalam bidang menulis indah teks Arab sesuai dengan pedoman penulisan khat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam memperbaiki tulisan Arab. Karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah kedisiplinan, keuletan, semangat dan kerja keras.

h. Peringatan Hari Besar Islam

1) Maulid Nabi Muhammad saw

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap bulan maulid atau bulan rabi'ul awal. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan terpatrynya rasa cinta terhadap nabi Muhammad saw. Kegiatan ini dilakukan di lapangan Madrasah dengan penceramah baik dari kalangan pendidik maupun mengundang ustad dari luar.

2) Isra' Mi'raj

Hampir sama dengan kegiatan peringatan maulid nabi, kegiatan Isra' dan Mi'raj juga dilaksanakan di madrasah dengan mengundang ustad dari luar atau dari kalangan pendidik MTs Negeri 4 Mandailing Natal.

i. Tabligh/Kultum

Kegiatan tabligh atau kultum biasanya dilaksanakan ketika bulan puasa Ramadhan. Dalam kegiatan ini setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kultum sesuai dengan tema yang dipilih wali kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan bakat dan minat di bidang komunikasi sehingga memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik atau khalayak ramai.

j. Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan setiap bulan puasa Ramadhan. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya : tadarus Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, kultum dan perlombaan bidang pendidikan agama Islam seperti : lomba tahfidzul Qur'an, lomba adzan dan lain-lain.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan dalam Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita lihat jenis ekstrakurikuler PAI yang telah berjalan atau dilaksanakan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal yang tentunya setiap aktivitas ekstrakurikuler tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam pembentukan karakter siswa dalam artian kegiatan yang dilakukan mempunyai landasan nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada segenap peserta didik.

a. Tadarus dan Tahsin

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tadarus dan tahsin al-Qur'an siswa ditanamkan nilai karakter kedisiplinan yaitu disiplin dalam menggunakan ilmu tajwid yang telah dipelajari, disiplin dalam menggunakan makharijul huruf dan disiplin dalam mematuhi aturan selama berlangsungnya kegiatan tadarus dan tahsin. Selain itu, karakter religius juga ditanamkan pada kegiatan ini dengan tujuan menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan terciptanya karakter siswa yang religius, disiplin, semangat dan kerja keras. Karakter disiplin yaitu mencintai al-Qur'an dengan cara menghafalnya, disiplin yaitu disiplin dalam menghafal ayat per ayat dan surah per surah dan disiplin dalam melakukan penyeteroran kepada bapak/ibu guru, semangat yaitu pantang menyerah dalam melakukan penghafalan dan penyeteroran ayat atau surah dan kerja keras yaitu memiliki semangat dan optimisme dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Salat Duha Berjama'ah

Karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter religius yaitu kepatuhan dalam menjalankan ibadah salat sunnah agar terbiasa, disiplin yaitu taat kepada peraturan madrasah untuk melaksanakan salat duha berjama'ah, kebersamaan yaitu menjalankan kegiatan ibadah salat secara bersama atau berjama'ah tidak dilaksanakan sendiri-sendiri dan kerja sama yaitu adanya keterlibatan antar siswa dalam pelaksanaan ibadah salat duha berjama'ah seperti siswa menjadi imam, pembaca doa dll.

d. Salat Zuhur Berjama'ah

Karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter religius yaitu kepatuhan dalam menjalankan ibadah salat wajib agar senantiasa terbiasa, disiplin yaitu taat kepada perintah Allah swt dan taat kepada peraturan madrasah untuk melaksanakan salat berjamaah, kebersamaan yaitu menjalankan kegiatan ibadah salat secara bersama atau berjamaah tidak dilaksanakan sendiri-sendiri dan kerja sama yaitu adanya keterlibatan antar siswa dalam pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah seperti siswa menjadi muazzin, imam, pembaca doa dll.

e. Yasinan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan terciptanya karakter siswa yang religius yaitu terbiasa membaca yasin bukan hanya di madrasah semata, kejujuran yaitu siswa dianjurkan untuk jujur dalam membaca yasin karena terkadang masih ada siswa yang tidak mau ikut membaca yasin.

f. Nasyid

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan terciptanya karakter siswa yang cinta damai yaitu sikap dan tindakan yang memberikan dorongan untuk terus berbuat baik dan menebar manfaat kepada sesama. Semangat dan kerja keras yaitu siswa tidak mudah menyerah dalam melakukan yang terbaik.

g. Kaligrafi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan terciptanya karakter siswa yang semangat dan kerja keras yaitu dengan kaligrafi siswa harus optimis dalam melakukan yang terbaik dan tidak mudah menyerah ketika melakukan kesalahan dalam penulisan kaligrafi.

h. PHBI

Karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter religius yaitu mengingat dan memuliakan hari besar Islam, kebersamaan dan kerja sama yaitu siswa memiliki sikap kebersamaan dalam melakukan kegiatan dan bekerja sama bahu membahu dalam melancarkan proses berjalannya kegiatan.

i. Kultum/Tabligh

Karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter tanggung jawab yaitu setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk mempersiapkan materi tabligh dan akan disampaikan di kelas masing-masing untuk diarahkan dan dinilai oleh bapak dan ibu guru.

j. Pesantren Kilat

Karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya karakter religius yaitu ketaatan kepada peraturan sekolah, disiplin yaitu taat dalam mengikuti rangkaian acara pada kegiatan pesantren kilat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal yaitu :

1) Visi dan Misi Madrasah

Dalam visi dan misi madrasah disebutkan terciptanya manusia yang unggul dalam kualitas, prestasi, berakhlakul karimah dan bertakwa. Menyiapkan peserta didik yang islami dan berakhlakul karimah. Hal tersebut menjadi faktor pendukung paling utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal.

2) Adanya kerjasama yang baik antara pemimpin madrasah beserta seluruh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta saling bantu membantu.

3) Adanya tata tertib yang ditetapkan madrasah terhadap peserta didik yang tidak disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu dengan pemberian hukuman yang mendidik.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentu akan ditemukan berbagai hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan, begitu juga yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal terdapat berbagai hambatan. Adapun hambatan tersebut yaitu :

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler PAI, ketika sarana dan prasarana tidak mendukung

maka akan menyebabkan kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut.

2) Kedisiplinan Siswa

Kesadaran siswa terhadap kedisiplinan juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dan ditemukan bahwa masih terdapat siswa MTs Negeri 4 Mandailing Natal yang tidak mematuhi aturan dan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI

3) Ketidak seimbangan di Lingkungan Keluarga

Di madrasah siswa telah diajarkan ilmu agama dan penerapannya melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI seperti melaksanakan salat zuhur berjamaah, tahsin dan tahfidz al-Qur'an, salat duha dan lain-lain dengan tujuan agar siswa memiliki karakter religius namun faktanya hal tersebut tidak dipraktekkan dalam lingkungan keluarga dan kurangnya kepedulian dan pengawasan orang tua terhadap anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

Terdapat 10 kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Mandailing Natal yaitu : Tadarus dan Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Salat Duha Berjama'ah, Salat Zuhur Berjama'ah, Yasinan, Kaligrafi, Nasyid, PHBI, Kultum dan Pesantren Kilat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik serta mengembangkan aspek kognitif, apektif dan psikomotorik sesuai tujuan yang dikemukakan Direktorat Pendidikan Agama Islam dan Kementerian Agama Islam.

Disamping itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga terbentuknya karakter siswa yang diinginkan seperti karakter religius, disiplin, cinta damai, kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian.

Adapun faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI di MTs Negeri 4 Mandailing Natal yaitu : 1) visi dan misi madrasah dalam menyiapkan peserta didik yang islami dan berakhlakul karimah, 2) adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan jajaran guru atau tenaga pendidik, 3) adanya pemberian hukuman bagi siswa yang tidak disiplin sesuai hukuman yang telah ditetapkan. Adapun faktor penghambat yaitu : 1) kurang memadainya sarana dan prasarana, 2) kedisiplinan siswa, 3) ketidak seimbangan di lingkungan keluarga.

Peneliti berharap kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di MTs Negeri 4 Mandailing Natal dilakukan secara kelanjutan (*continuous*) sebagai suatu upaya dalam memperbaiki karakter siswa di zaman degradasi moral seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Ainiyah, N. (2013). *PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 13, Issue 1).
- Aisyah M. Ali. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ>
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Mahariah, M. (2020). *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari membaca Alquran sampai menulis kaligrafi*.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, D. P. I. K. A. (2015). *PEDOMAN EKSTRAKURIKULER PAI SMP*.
- Hadi Prabowo, S., Fakhruddin, A., Rohman, M., Pendidikan Indonesia, U., Bustanul, S., & Lampung Tengah, U. (2020). Al-Tadzkiyyah: PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 191–207.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KOTA MAJAPAHIT. *Jurnal Pedagogik*, 05(02). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Indah, I., Rizal, A. S., & Suryana, T. (2015). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 82–91.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450.
- Ma'rifatul Hasanah, S. (2017). PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI DI SDLB ISLAM

- YASINDO MALANG. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 3, Issue 2).
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>
- Nirra Fatmah. (2018). *PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN*.
<http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/>,
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Rosniati Hakim. (2014). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV(2), 123–136.
- Sudiran, S. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PAI (Ikhrohist) untuk
Pembinaan Akhlak. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(1), 67–80.
- Sukatin, & M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ>